



MENUMBUHKAN NILAI KESADARAN PANCASILA DI KALANGAN GENERASI MUDA: KAJIAN TEORITIS

Widdy Yuspita Widiyaningrum

Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Bale Bandung, Bandung, Indonesia

Widdyuspita80@gmail.com

*Received: Nov 2019; Revised: Nov 2019; Accepted Nov 2019; Published: Nov 2019; Available
online: Nov 2019*

ABSTRAK

Indonesia sebagai bangsa yang berpegang pada Pancasila sebagai prinsip panduannya yang benar-benar dijadikan sebagai acuan dasar hukum dan dasar moral dalam penyelenggaraan bernegara, menegaskan bahwa sebagai ideologi, Pancasila perlu disosialisasikan agar benar-benar dipahami oleh masyarakat Indonesia khususnya generasi muda sebagai landasan filosofis bangsa Indonesia dalam mempertahankan eksistensi dan mengembangkan dirinya menjadi bangsa yang sejahtera dan modern. Pancasila harus terus dipertahankan oleh segenap bangsa Indonesia sebagai dasar negara dan ideologi karena Pancasila merupakan nyawa yang telah tertanam sejak bangsa dan negara Indonesia lahir. Untuk itu, menumbuhkan nilai kesadaran Pancasila di kalangan generasi muda adalah sebagai berikut: (1) Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar negara, (2) kemampuan generasi muda beradaptasi dengan dunia, (3) generasi muda mampu mengatur dan menjaga serta menumbuhkan nilai kesadaran Pancasila, dan (4) generasi muda memiliki tujuan bersama untuk bertransformasi dengan masyarakat dan para pemimpinnya.

Kata Kunci: Pancasila, Kesadaran Nilai, Generasi Muda

PENDAHULUAN

Pancasila dengan sesanti Bhineka Tunggal Ika-nya bisa dikatakan sebagai kode genetik bangsa Indonesia. Ia merupakan cetakan dasar yang membentuk karakter bersama sebagai bangsa. Seperti halnya gen pada semesta organisme, autensinya tidak selalu dapat dipertahankan. Tanpa penjagaan, perkembangannya bisa saja mengalami mutase genetik yang tidak niscaya berubah menjadi lebih unggul, malahan boleh jadi mengalami penurunan mutu (resesif).

Setelah lebih dari 70 tahun Pancasila dihabiskan sebagai dasar dan ideologi negara serta kepribadian bangsa Indonesia, apakah kesaktiannya masih bisa diandalkan di tengah arus globalisasi dengan penetrasi beragam ideologi yang memboncenginya?

Tak dapat dipungkiri bahwa nilai-nilai Pancasila yang merupakan buah pemikiran para pendiri bangsa ini telah tergerus oleh kemajuan zaman. Perjuangan para pendiri bangsa ini sangatlah besar, konon sejarahnya Pancasila merupakan nilai-nilai dasar yang digali dari berbagai bentuk system dan nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat bangsa Indonesia itu sendiri, namun bagaimana eksistensi Pancasila itu saat ini?

Bukan hal yang tabu lagi ketika ada seorang anak muda ataupun remaja yang bahkan tidak mengerti arti dari Pancasila itu sendiri. Jangankan

mengerti penjabaran nilai Pancasila bahkan ada yang tidak menghafal isi Pancasila. Sangat ironis bukan, sebagai seorang generasi penerus bangsa ini ada beberapa dari kita yang tidak menghafal Pancasila.

Di tengah tergerusnya nilai nilai-nilai Pancasila ini, muncullah sekelompok orang atau golongan yang dapat dengan mudah menggoyahkan eksistensi bangsa ini dengan membawa berbagai ideologi yang berbeda. Kita harus sadar bahwa Pancasila merupakan ideologi yang sangat pantas menjadi dasar negara bagi bangsa Indonesia yang memiliki tingkat heterogenitas cukup tinggi.

Pancasila mampu mewakili seluruh Agama, baik Islam, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghuchu. Lantas apa yang menjadi kepentingan segelintir orang yang ingin mengubah dasar negara ini? Kesejahteraan? Kebebasan? Persamaan hak? Menurut saya semua itu telah termuat dalam tiap butir Pancasila. Hanya saja dalam pelaksanaannya masih belum optimal, oleh karena itu yang patut diubah adalah pemahaman dan pengalaman nilai-nilai Pancasila agar semua dapat berjalan sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh para pendiri bangsa ini.

Langkah pemerintah untuk menetapkan 1 Juni sebagai Hari Lahir Pancasila juga merupakan momentum bersejarah yang dapat menjadi titik

awal dalam menumbuhkan kembali nilai-nilai Pancasila. Dengan menetapkan 1 Juni sebagai hari peringatan lahirnya Pancasila, bangsa Indonesia dapat merenungkan kembali nilai-nilai yang terkandung dalam tiap butir Pancasila.

Setelah itu barulah dapat dimulai langkah-langkah dalam menumbuhkan kembali nilai-nilai Pancasila, misalnya dalam system pendidikan, dalam siaran televisi ataupun radio, dalam media cetak maupun media online. Karena optimis bahwa dengan pengalaman Pancasila yang baik dan sesuai dengan apa yang dicita-citakan oleh para pendiri bangsa ini, maka KeTuhanan, keadilan, peraturan, demokrasi, dan persamaan hak bukanlah hal yang mustahil dapat diterapkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia, Pancasila diibaratkan sebagai pondasi, jadi semakin kuat pondasi tersebut, maka akan semakin kokoh suatu negara. Pancasila juga mencerminkan kepribadian masyarakat Indonesia karena di dalamnya terdapat butir-butir yang jika diimplementasikan akan mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. Contoh, persatuan Indonesia bahwa masyarakat Indonesia mempunyai sifat atau karakter yang telah diturunkan secara turun-temurun

oleh nenek moyang kita seperti gotong royong, dan lain-lain. Seiring dengan berjalannya waktu sifat tersebut sedikit demi sedikit memudar, disebabkan oleh masuknya budaya asing ke dalam negara kita. Untuk hal itu, kita perlu menanamkan sifat yang tercermin dalam Pancasila terutama pada diri kita sendiri.

Reformasi konstitusi yang diwujudkan dengan MPR melalui perubahan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (1999 – 2002) telah mengantarkan bangsa Indonesia memasuki babak baru yang mengubah sejauh mana kehidupan berbangsa dan bernegar. Perubahan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 memberikan landasan yang kuat bagi bangsa untuk mengatur dan mengarahkan penyelenggaraan negara, terbentuknya *good governance* serta mendukung penegakkan demokrasi dan hak-hak asasi manusia sesuai harapan rakyat dan semangat reformasi.

Perubahan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 merupakan manifestasi kehendak kolektif bangsa dalam mewujudkan konstitusi modern yang bisa memberikan inspirasi dan panduan segenap upaya implementasi nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis dan berkeadilan dalam kerangka mewujudkan cita-cita kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Oleh karena itu, agar Pancasila bukan

hanya pada tataran konsep, namun dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat memperbaiki tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian, Pancasila memiliki makna yang berbeda akan tetapi tetap satu, banyak ragam tetapi tetap mewujudkan persatuan. Seperti halnya yang dituliskan oleh Empu Tantular: “Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Darma Mangrwa”. Menunjukkan bahwa Pancasila merupakan alat persatuan dari keanegaraman yang ada di negara Indonesia, multikultural dan juga pluralistik bangsa Indonesia. Tan Hana Darma Mangrwa menurut Empu Tantular adalah tidak ada kewajiban yang mendua, artinya hanya demi bangsa dan negara. Inilah wujud loyalitas yang diharapkan dari semboyan Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Darma Mangrwa”. Loyalitas pada bangsa dan Negara Indonesia, rasa nasionalisme dan patriotism terhadap bangsa dan negara Indonesia. Selanjutnya Sri Edi Swasono mengatakan, bahwa apabila generasi muda di Indonesia tidak mampu berwawasan Nusantara, tidak tahu tanah airnya sendiri, tidak tahu sabang merauke dan keanekaragaman di dalamnya, maka ini merupakan cacat embrional bagi nasionalisme Indonesia.

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 40 tentang 2009 tentang Kepemudaan, generasi muda atau

pemuda didefinisikan sebagai “Warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”. Sementara itu dalam konteks demografi dan antropologis, generasi muda dibagi ke dalam usia persiapan masuk dunia kerja, atau usia produktif antara 15 - 40 tahun. Saat ini terdapat 40.234.823 penduduk Indonesia masuk dalam kategori generasi muda. Sementara dari sudut pandang sosial budaya. Generasi muda dari sudut pandang ini memiliki sifat majemuk dengan aneka ragam etnis, agama, ekonomi, domisili, dan bahasa. Mereka memiliki ciri ekosistem kehidupan yang terbagi ke dalam masyarakat nelayan, petani, pertambangan, perdagangan, perkantoran dan sebagainya. Sedangkan pada Pasal 7 dan Pasal 8 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, dalam Pasal 7 dikemukakan pelayanan kepemudaan diarahkan untuk menumbuhkan patriotisme, dinamika, budaya prestasi, dan semangat profesionalitas; dan meningkatkan partisipasi dan peran aktif pemuda dalam membangun dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan pada Pasal 8, disebutkan bahwa strategi pelayanan kepemudaan adalah bela negara; kompetisi dan apresiasi pemuda; peningkatan dan perluasan memperoleh peluang kerja

sesuai potensi dan keahlian yang dimiliki; dan pemberian kesempatan yang sama untuk berekspresi, beraktivitas, dan berorganisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. peningkatan kapasitas dan kompetensi pemuda; pendampingan pemuda; perluasan kesempatan memperoleh dan meningkatkan pendidikan serta keterampilan; dan penyiapan kader pemuda dalam menjalankan fungsi advokasi dan mediasi yang dibutuhkan lingkungannya.

PEMBAHASAN

Pancasila berperan besar dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotism di kalangan generasi muda. Apapun langkah tindakan yang dilakukan harus selalu didasrakan nilai-nilai Pancasila. Pancasila yang memiliki lima sila yang antara sila satu yang lain saling menjiwai dan dijiwai dan menunjukkan satu kesatuan yang utuh, memiliki makna yang sangat dalam untuk menjadi landasan bersikap bertindak dan bertingkah laku. Berbagai tantangan sudah dialami bangsa Indonesia untuk menggantikan ideologi Pancasila tidak menggoyahkan keyakinan kita bahwa Pancasila yang cocok sebagai dasar negara dan sebagai ideologi sejati di negara Indonesia.

Sebagai dasar negara, sebagai falsafah negara ataupun sebagai ideologi negara, bahwa Pancasila

sebagai dasar yang mengatur penyelenggaraan pemerintahan. Tidak hanya sebagai dasar negara tetapi fungsi utamanya Pancasila juga sebagai jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia dan juga sebagai alat pemersatu bangsa. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara mempunyai fungsi dan kedudukan sebagai kaidah negara yang fundamental atau mendasar sehingga sifatnya tetap, kuat, dan tidak dapat dirubah oleh siapapun, termasuk oleh MPR/DPR hasil Pemilihan Umum. Penting untuk diingat, mengubah Pancasila berarti membubarkan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamirkan tanggal 17 Agustus 1945.

Adapun peran dan fungsi Pancasila menurut Suryana (2015:155), yaitu:

1. Pancasila sebagai dasar negara mempunyai makna, terdiri dari:
 - a. Sebagai dasar untuk menata negara yang merdeka dan berdaulat
 - b. Sebagai dasar untuk mengatur penyelenggaraan aparatur negara yang bersih dan berwibawa sehingga tercapai tujuan nasional yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 alinea ke-4.
 - c. Sebagai dasar, arah dan petunjuk aktivitas perikehidupan bangsa

Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pancasila sebagai Sumber Hukum Dasar Nasional, yaitu muncul pasca reformasi melalui Tap MPR Nomor III/2000, yang kemudian diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2004 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.
3. Sumber hukum terdiri atas sumber hukum tertulis dan tidak tertulis. Sumber hukum dasar nasional adalah Pancasila sebagaimana yang tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945 serta batang tubuh Undang-Undang Dasar Tahun 1945.
4. Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa Indonesia, yang mengandung makna bahwa semua aktivitas kehidupan bangsa Indonesia sehari-hari harus sesuai dengan sila-sila Pancasila, karena Pancasila juga merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang dimiliki dan bersumber dari kehidupan bangsa Indonesia sendiri.
5. Pancasila sebagai Perjanjian Luhur Bangsa Indonesia, yaitu sebagai bangsa yang merdekadan sepakat untuk menjadikan Pancasila sebagai dasar negara. Kesepakatan itu terwujud pada tanggal 18 Agustus 1945 dengan disahkannya Pancasila sebagai dasar negara oleh Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang mewakili seluruh bangsa Indonesia.
6. Pancasila sebagai Ideologi Negara, yang merupakan tujuan bersama bangsa Indonesia yang diimplementasikan dalam pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, berdaulat, dan bersatu dalam suasana perikehidupan bangsa yang aman, tenteram, tertib, dan dinamis serta dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib, dan damai.
7. Pancasila sebagai Pemersatu bangsa, dikarenakan Pancasila mempunyai nilai-nilai umum dan universal sehingga memungkinkan dapat mengakomodir semua kehidupan yang berBhineka dan dapat diterima oleh semua pihak. Jangan sampai ada hal yang bertentangan yang dapat menimbulkan aspek negatif dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara.

Pancasila berperan besar dalam menumbuhkan rasa nasionalisme dan patriotism di kalangan generasi muda. Apapun langkah tindakan yang dilakukan harus selalu didasrakan nilai-nilai Pancasila. Pancasila yang memiliki lima sila yang antara sila satu yang lain saling menjiwai dan dijiwai

dan menunjukkan satu kesatuan yang utuh, memiliki makna yang sangat dalam untuk menjadi landasan bersikap bertindak dan bertingkah laku. Berbagai tantangan sudah dialami bangsa Indonesia untuk menggantikan ideologi Pancasila tidak menggoyahkan keyakinan kita bahwa Pancasila yang cocok sebagai dasar negara dan sebagai ideologi sejati di negara Indonesia.

Pancasila dijadikan acuan para generasi muda dalam bersikap bertindak dan bertutur kata yang sesuai dengan norma Pancasila. Seringkali kita mendengar demonstrasi-demonstrasi yang anarkhis dilakukan mahasiswa mengatasnamakan perjuangan atas nama rakyat yang ujung-ujungnya pengrusakan fasilitas-fasilitas pemerintah, membakar mobil dan lain-lain. Juga terjadinya kerusuhan-kerusuhan pertandingan sepak bola yang dilakukan oleh suporter masing-masing kesebelasan yang merasa tidak puas akan kekalahan timnya. Dan juga tawuran pelajar masih juga terjadi di lingkungan masyarakat Indonesia.

Seperti halnya juga Mahasiswa berdemonstrasi karena ingin mengubah tatanan yang salah atau ketidaksetujuan akan suatu kebijakan yang diumumkan oleh pemerintah yang dinilai tidak sesuai dengan rakyat, keadilan, dan lain-lain. Mahasiswa ingin membela rakyat karena cinta pada bangsanya sendiri. Seandainya rasa

cinta tersebut diungkapkan secara benar maka tidak akan terjadi kerusuhan-kerusuhan yang justru membuat keresahan pada masyarakat, maka menumbuhkan nilai kesadaran Pancasila di kalangan generasi muda, cinta pada tanah air juga harus diungkapkan secara benar, sesuai dengan kaidah-kaidah atau norma yang berlaku dalam masyarakat terutama norma Pancasila. Nasionalisme kita harus sesuai dengan Pancasila sebagai Pandangan hidup dan dasar negara serta ideologi negara, sehingga wujud nasionalisme kita bukan nasionalisme yang sempit akan tetapi sebagai nasionalisme yang luas. Cinta pada bangsa sendiri tapi masih menghargai bangsa lain. Kita tidak menolak budaya asing akan tetapi juga tidak menerima secara membabi buta budaya asing. Semua budaya yang masuk di negara kita harus biasa di saring dengan menggunakan nilai-nilai Pancasila.

Disinilah peran generasi muda dalam menumbuhkan nilai Pancasila, di tengah kobaran api kebencian dan pertikaian yang bisa membakar rumah kebangsaan, hendaklah tetap bertahan dengan kepala dingin. Pancasila seharusnya dijadikan poros identitas untuk menghadapi ancaman dan berbagai identitas yang ditawarkan dari luar. Sangat disayangkan jika nilai Pancasila belakangan ini apalagi di generasi muda berkurang. Mengingat berbagai potensi yang tersimpan di

dalamnya, nilai kesadaran Pancasila di kalangan generasi muda perlu dimunculkan kembali, dibangkitkan kembali, dan digali terus nilai-nilainya agar terus berdialektika dalam jaman yang terus bergulir.

Dengan keadaan seperti itu, Pancasila seakan rapuh dalam kedudukannya sebagai dasar dan ideologi negara. Oleh sebab itu, generasi muda sebagai motor penggerak bangsa harus memahami peran Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara yang ditandai dengan semakin berkembangnya arus teknologi informasi, merupakan tuntutan yang hakiki agar memiliki pemahaman, persepsi, dan sikap terhadap kedudukan, peran serta fungsi Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Untuk itu, bagaimanakah menumbuhkan nilai kesadaran Pancasila di kalangan generasi muda. Berikut adalah relevansinya. *Pertama*, generasi muda harus berpandangan bahwa Pancasila sebagai pandangan hidup dan dasar negara, memegang peranan penting untuk dapat menjadi filter nilai-nilai baru sehingga generasi muda mampu mempertahankan nilai budaya asli Indonesia karena Pancasila akan memilah-milah nilai-nilai mana saja yang seyogyanya bisa diserap untuk disesuaikan dengan nilai-nilai Pancasila sendiri. Dengan begitu, nilai-

nilai baru yang berkembang nantinya akan tetap berada di bawah kepribadian bangsa dan Pancasila benar-benar dipegang teguh sebagai pandangan hidup yang harus tetap menjadi pijakan dalam bersikap.

Kedua, kemampuan generasi muda beradaptasi dengan dunia yang berubah cepat. Sejarah membuktikan banyak peradaban masyarakat yang telah hilang karena tidak mampu beradaptasi dengan perubahan dunia, seharusnya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan serta mampu memanfaatkan peluang yang timbul, maka dialah yang akan unggul.

Ketiga, adanya fungsi integrasi dari unsur-unsur yang beragam secara terus-menerus sehingga terbentuk kekuatan sentripetal, artinya generasi muda mampu mengatur dan menjaga antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponen dalam menumbuhkan nilai kesadaran Pancasila.

Keempat, generasi muda perlu memiliki tujuan bersama dari masa ke masa untuk bertransformasi karena terus diperbaiki oleh dinamika masyarakatnya dan oleh para pemimpinnya. Jika negara kebangsaan Indonesia terbentuk oleh kesamaan sejarah masa lalu, maka ke depan perlu lebih dimantapkan lagi kesamaan cita-cita, pandangan hidup, harapan, dan tujuan tentang masa depan dan generasi mudalah yang harus paling berperan.

Oleh karena itu, perlu dipersiapkan lahirnya generasi-generasi yang sadar dan terdidik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Terdidik dalam arti generasi muda mempunyai kemampuan dan kemadirian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai sarana pengabdian kepada bangsa dan negara. dengan demikian akan muncul generasi-generasi yang mempunyai ide-ide segar dalam mengembangkan Pancasila, sehingga diharapkan akan tercipta generasi muda sebagai penerus bangsa yang mampu membangun bangsa Indonesia menuju kesejahteraan, yang pada akhirnya dapat menjaga keharmonisan dan kelangsungan hidup bangsa Indonesia yang medeka, bersatu, dan berdaulat rakyat berdasarkan Pancasila serta penuh spirit Pancasila untuk mewujudkan bangsa yang sejahtera, adil, dan makmur di masa mendatang.

PENUTUP

Untuk menjadi bangsa yang besar, bangsa Indonesia harus menanamkan sikap nasionalisme sejak dini, sejak kecil, atau sejak masa sekolah dasar. Karena jika sikap menumbuhkan nilai kesadaran Pancasila di kalangan generasi muda terlambat diimplementasikan bangsa Indonesia telah kehilangan generasi muda yang rendah akan sikap nasionalisme. Maka untuk

menanggulangi masalah tersebut dan untuk menambah rasa nasionalisme bangsa Indonesia adalah dengan dilatih tentang sikap-sikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai dari Pancasila, tidak mengajarkan hal-hal yang melanggar nilai-nilai Pancasila, menanamkan rasa cinta tanah air sejak dini, dan memberi penyuluhan kepada seluruh bangsa Indonesia akan pentingnya nilai Pancasila terhadap masa depan bangsa Indonesia.

Nilai kesadaran Pancasila di kalangan generasi muda masih disalahartikan sehingga perlu meningkatkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Karena rasa nasionalisme dan cinta tanah air sangat diperlukan untuk masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik. Memupuk rasa nasionalisme generasi muda bisa dilakukan sejak dini, sehingga lambat laun seiring dengan usia diharapkan rasa nasionalisme tetap bertahan pada diri bangsa Indonesia. Bisa dimulai dari kelompok terdekat misalnya keluarga, karena dari keluargalah rasa cinta tanah air bisa dilatih sejak dini.

Peranan Pancasila bukan hanya sebagai pedoman hidup bangsa, melainkan sebagai petunjuk karakter bangsa dan rakyat Indonesia. Sebagaimana Pancasila dibuat dengan tujuan untuk dijadikannya dasar negara yang dapat membina dan membimbing bangsa Indonesia untuk meuju

kehidupan yang lebih baik dengan karakter dan ciri khas yang berkualitas.

Adapun fungsi Pancasila sebagai berikut:

- a. Pengatur tatanan hidup masyarakat Indonesia.
- b. Alat pemersatu bangsa.
- c. Pedoman bagi segala kegiatan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan.
- d. Sebagai jiwa dan kepribadian masyarakat Indonesia.
- e. Alat untuk keamanan dan kemakmuran bersama untuk masyarakat Indonesia.

Pancasila sangatlah penting untuk tetap menjaga eksistensi kepribadian bangsa Indonesia. Karena di era globalisasi ini, batasan-batasan di antara negara seakan tak terlihat sehingga berbagai kebudayaan asing dapat masuk dengan mudah ke dalam jiwa masyarakat Indonesia. Tanpa Pancasila kita tidak dapat memfilter dengan baik sehingga hal-hal negative dapat merusak moral bangsa dan eksistensi kebudayaan Indonesia. Melalui Pancasila kita diharapkan dapat memecahkan segala persoalan dan konflik yang terjadi di dalam masyarakat. Selain itu, Pancasila dibutuhkan untuk mempertahankan keutuhan persatuan dan kesatuan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmodiharjo, Darji. 1988. *Santiaji Pancasila*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Latif, Yudi. 2018. *Wawasan Pancasila, Bintang Penuntun untuk Pembudayaan*. Jakarta: Mizan.
- Suryana, Effendy. 2015. *Pancasila dan Ketahanan Jati Diri Bangsa, Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi*. Bandung: Refika Aditama.
- Wiyoso, Yonatan. 2013. *Manifestasi Pancasila dalam Pasang Surut Stabilitas dan Partisipasi Politik di Indonesia*. Bandung: Fokus Media.

Dokumen lain:

- Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan

